

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *CAPITAL INTENSITY*, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Farah Kamila Farhansyah¹, Fitriyah²

kamilafarah629@gmail.com¹, dosen01252@unpam.ac.id²

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Komisaris Independen Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024). Metode penelitian dan jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan data sekunder, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan 44 sampel Perusahaan dan setelah dilakukan outlier didapatkan 26 sampel perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai dengan 2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance dengan nilai prob (F-statistic) menunjukkan sebesar 0.000399 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0.000399 < 0.05$ berpengaruh secara simultan. Secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance dan Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, pada Komisaris Independen berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, Komisaris Independen, Tax Avoidance.

ABSTRACT

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the Influence of Sales Growth, Capital Intensity, and Independent Commissioners on Tax avoidance (Empirical Study on Non-Cyclical Consumer Companies Listed on the IDX in 2020-2024). The research method and type of data used are quantitative and secondary data, the sampling technique used is purposive sampling where the sample selection is based on predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 44 company samples were obtained and after outliers were taken, 26 samples of Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange were obtained during 2020 to 2024. The analysis method used is panel data regression analysis using the Eviews13 program. The results of this study indicate that Sales Growth, Capital Intensity, and Independent Commissioners on Tax Avoidance with a prob value (F-statistic) showing 0.000399 which means that the value is smaller than the significant level or $0.000399 < 0.05$ have a simultaneous effect. Partially, Sales Growth has no effect on Tax Avoidance and Capital Intensity has no effect on Tax Avoidance, while Independent Commissioners have an effect on Tax Avoidance..

Keywords: Sales Growth, Capital Intensity, Independent Commissioners, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan ekonomi Indonesia terbesar adalah pajak. Pendapatan pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai program yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan sarana publik dan infrastruktur (Indradi & Sumantri, 2020). Pemerintah menggunakan pajak sebagai alat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Pendapatan pemerintah terutama berasal dari pajak, dan perusahaan mempunyai tanggung jawab etis dan hukum untuk mematuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki tanggung

jawab etis dan hukum untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Namun, perbedaan tujuan antara pemerintah yang ingin mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak seringkali menimbulkan masalah *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan pemanfaatan celah peraturan perpajakan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan mengurangi jumlah pajak yang terutang secara sah (Machdar, 2022). Fenomena *tax avoidance* yang pertama yaitu terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) yang terduga melakukan *transfer pricing* kepada cabang perusahaan miliknya yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Indikasi *transfer pricing* terlihat dari keuntungan bersih PT Indofood Sukses Makmur yang dapat dikatakan baik yakni 1,4 triliun rupiah pada kuartal 1 tahun 2020, dimana nilai tersebut naik 4% dari laba periode sebelumnya yaitu, 1,35 triliun rupiah, namun penjualan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan perusahaan induknya justru mengalami penurunan. Dilaporkan bahwa saham PT Indofood Sukses Makmur (INDF) turun sebesar 6,67% menjadi Rp 5.600/lembar saham, sedangkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) turun sebesar 6,98% menjadi Rp 8.325/lembar saham, menurut data BEI dari bulan mei 2020. Edwin Sebayang selaku kepala riset MNC Securities menjelaskan bahwa melemahnya saham terkait dengan adanya kekhawatiran dari investor atas dugaan *transfer pricing* yang terjadi. Selain adanya indikasi *transfer pricing*, jatuhnya nilai saham juga tidak lepas dari adanya akuisisi saham Pinchill Corpora Limited yang terbilang mahal. (www.kumparan.com)

Keterkaitan teori keagenan dan *tax avoidance* menunjukkan bahwa para wajib pajak melihat pembayaran pajak sebagai suatu beban, mengingat bahwa dana yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas atau berinvestasi akan dialokasikan dari sektor bisnis ke sektor publik (Purwaningsih & Mardiana, 2023). Dengan cara ini, manajemen berusaha untuk menghindari kewajiban pajak. Untuk mencegah efek jangka panjang akibat *tax avoidance*, prinsipal perlu mengawasi manajemen perusahaan agar tidak melakukan penghindaran pajak.

Tax avoidance didukung dengan adanya beberapa faktor seperti pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan komisaris independen. Faktor pertama Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan penjualan adalah cara terbaik untuk melihat seberapa ingin suatu bisnis meningkatkan penjualannya sepanjang waktu. Nilai pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa bisnis telah meningkatkan penjualannya dari periode sebelumnya. Ketika jumlah penjualan meningkat, beban pajak juga akan meningkat sehingga peningkatan penjualan berdampak pada *tax avoidance* (Ainniyya dkk., 2021). Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan erat dengan teori agensi, dimana perusahaan yang memiliki penjualan yang konsisten dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya fluktuatif. Selaras dengan teori agensi, perusahaan seringkali mencari cara untuk menunjukkan kinerja yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dkk., 2020) menegaskan yaitu pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif atas *tax avoidance*. Karena semakin meningkatnya penjualan, maka aktivitas *tax avoidance* dari sebuah perusahaan akan semakin berkurang. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki penjualan yang cukup tinggi akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan dapat memenuhi pembayaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. *Capital intensity* merujuk pada investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, dimana manajer akan menginvestasikan dana tidak terpakai ke dalam aset tetap yang selanjutnya akan menghasilkan biaya depresiasi yang dapat mengurangi beban pajak (Sari

& Indrawan, 2022). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Kurniawati & Mukti, 2023) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ketika intensitas modal meningkat, biaya tambahan ini mengurangi nilai ETR perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih aktif dalam membayar pajak dalam melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah komisaris independen, Komisaris independen merupakan salah satu indikator dalam penerapan *corporate governance*. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 tentang keanggotaan jumlah komisaris komite independen yang mewakili minimal 30% dari seluruh anggota komite. Jika proporsi komisaris independen lebih tinggi dari proporsi yang ditetapkan pada angka, maka penerapan *good corporate governance* dapat dikatakan berhasil, sehingga kinerja manajemen lebih terpantau dan menunjukkan independensi komisaris. Dalam pengelolaan perusahaan dapat dipantau, dikelola dan dikendalikan sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance* (Sianturi & Febyansyah, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk., (2020) mengungkapkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan, semakin banyak komisaris independen, semakin banyak pihak yang mengawasi tindakan manajemen internal sehingga manajemen semakin bijak dalam melakukan tindakan *tax avoidance* bahkan menghindarinya. meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dengan hasil penelitian sebelumnya yang kurang konsisten maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Komisaris Independen Terhadap Tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2024)**.” Untuk menguji kembali variabel Pertumbuhan Penjualan, *Capital intensity*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax avoidance*.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini berupa rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 130 perusahaan yang dimana semua perusahaan sektor “Consumer Non Cyclicals” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024. Penentuan Sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan hasil 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu perusahaan sektor Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2024, yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit, yang mengalami laba dan yang menyediakan data variabel secara lengkap periode 2020 – 2024.

Teknik analisa data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan suatu perangkat lunak yaitu microsoft excel dan aplikasi Eviews13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang ada dan tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Teknik statistik digunakan untuk memahami gambaran atau uraian setiap variabel yang berhubungan dalam penelitian. Statistik deskriptif akan menunjukkan hasil dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta deviasi standar. Berikut adalah statistik deskriptif dari setiap variabel yang diteliti

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date:06/17/25

Time: 10:44

Sample: 2020 2024

	TA	PP	CI	KI
Mean	0.217523	0.110054	0.301069	0.395385
Median	0.218000	0.102500	0.304000	0.400000
Maximum	0.294000	0.489000	0.763000	0.700000
Minimum	0.147000	-0.405000	0.014000	0.300000
Std. Dev.	0.024762	0.159901	0.157865	0.105552
Skewness	0.146692	0.043124	0.604637	0.965552
Kurtosis	3.645286	3.506517	3.583711	3.329878
Jarque-Bera	2.721704	1.429989	9.766581	20.78906
Probability	0.256442	0.489195	0.007572	0.000031
Sum	28.27800	14.30700	39.13900	51.40000
Sum Sq. Dev.	0.079098	3.298305	3.214848	1.437231
Observations	130	130	130	130

Sumber: Output Eviews 13, 2025

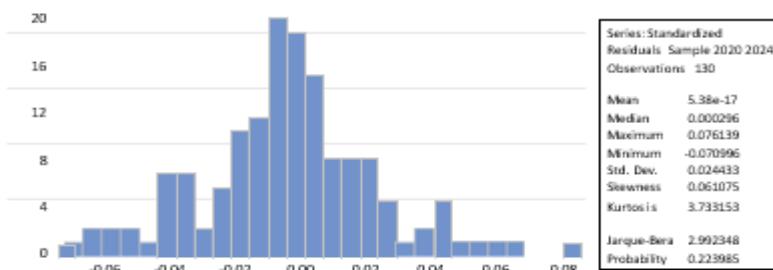
Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai variabel Tax Avoidance (Y) memperoleh nilai minimum sebesar 0,147000 dan nilai maksimum sebesar 0,294000, nilai mean sebesar 0,217523 dengan nilai standar deviasi 0,02476. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) memperoleh nilai minimum sebesar -0,405000 dan nilai maksimum sebesar 0,489000, nilai mean 0,110054 dengan standar deviasi 0,159901. Variabel Capital Intensity (X2) memperoleh nilai minimum sebesar 0,014 dan nilai maksimum sebesar 0,763, nilai mean 0,301069 dengan standar deviasi 0,157865. Variabel Komisaris Independen (X3) memperoleh nilai minimum 0,300000 dan nilai maksimum sebesar 0,700000, nilai mean sebesar 0,395385 dengan nilai standar deviasi 0,105552.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambr 1. ji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan pada gambar yaitu grafik uji normalitas, dapat diketahui bahwa pola grafik diatas menunjukkan grafik berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability 0,223985 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%). Hasil gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (5%) maka dari itu data peneliti dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	PP	CI	KI
X1	1.000000	0.065207	-0.092671
X2	0.065207	1.000000	-0.340799
X3	-0.092671	-0.340799	1.000000

Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai semua variabel terbebas dari hasil uji multikolinearitas, karena menunjukkan nilai korelasi semua variabel berada pada nilai $< 0,80$. Dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.080093	Prob. F(1,127)	0.7776
Obs*R-squared	0.081303	Prob. Chi-Square(1)	0.7755

Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji ARCH diatas nilai dari F-statistic sebesar 0,080093 dan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,7776 lebih besar dari nilai alpha 5% ($0,7776 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.217523
S.D. dependent var	0.024762
Akaike info criterion	-4.651478
Schwarz criterion	-4.011797
Hannan-Quinn criter.	-4.391554
Durbin-Watson stat	2.170646

Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW berada diantara DU yaitu 1,7610 dan (4-DU) yaitu 2,2239 dengan nilai Durbin – Watson sebesar 2,170646. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini pada uji ini menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.411932
Adjusted R-squared	0.248903
S.E. of regression	0.021460
Sum squared resid	0.046515

Log likelihood	331.3461
F-statistic	2.726742
Prob(F-statistic)	0.000399

Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Adjusted R-squared (R2) adalah 0,248903 yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan (X1), *capital intensity* (X2), dan komisaris independen (X3) sebesar 24,89%. Sementara sisanya sebesar 75,11% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji statistik F

Tabel 6. Hasil uji simultan (Uji F)

R-squared	0.411932
Adjusted R-squared	0.248903
S.E. of regression	0.021460
Sum squared resid	0.046515
Log likelihood	331.3461
F-statistic	2.726742
Prob(F-statistic)	0.000399

Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil tabel 6, dapat diketahui dengan melihat dari nilai prob (F-statistic). Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000399 < 0,05$ maka model regresi ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan, capital intensity, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals pada tahun 2020-2024.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil uji parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174296	0.022954	7.593202	0.0000
PP	-0.021396	0.013779	-1.552743	0.1236
CI	0.045202	0.062167	0.727110	0.4688
KI	0.080865	0.029554	2.736144	0.0073

Sumber: Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan pada hasil tabel 7, pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diukur menggunakan uji t-statistic dengan menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, capital intensity, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikan $p < 0,05$, maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

1. Variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai probabilitas sebesar 0,1236 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel capital intensity dengan nilai probabilitas sebesar 0,4688 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel komisaris independen dengan nilai probabilitas sebesar 0,0073 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komisaris

independen berpengaruh terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024, bahwa Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Komisaris Independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Secara parsial variabel Pertumbuhan penjualan dan Capital intensity tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, sedangkan untuk Komisaris independen berpengaruh terhadap Tax avoidance yang telah dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

Saran

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel-variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terbatas pada hanya perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Peneliti menyarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten.
4. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi DJP dalam menerapkan kebijakan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak.
5. Bagi perusahaan, peneliti menyarankan untuk lebih mematuhi aturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta lebih transparan dalam melakukan pembayaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Indradi, D., & Sumantri, I. I. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress dan Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 262–276.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 01(01), 44–50.
- Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance, Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economies*, 14(2), 117–148. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no2.5>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nabila, K., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

- Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.746>
- Purwaningsih, E., & Mardiana, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 22–35.
<https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.53>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037– 4049.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sianturi, B., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Economia*, 3(8), 910–926. ejournal.45mataram.or.id/index.php/economina
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Vol. 11, Issue 1). ALFABETA.
- Yuniarti, N., Sherly, E. N., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.827>